

Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Rambatan

Phazmi Ramanda^{1*}, Rifma^{2*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 24 Oktober 2024

Direvisi pada tanggal 25 November 2024

Diterima pada tanggal 20 Desember 2024

Terbit online pada tanggal 30 Desember 2024

Kata Kunci:

Persepsi, Kepala Sekolah, Inovator



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya peran kepala sekolah sebagai inovator. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai inovator yang dilihat dari empat indikator, 1) memiliki gagasan baru, 2) mengimplementasikan gagasan baru, 3) menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan 4) keteladanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMAN se-Kecamatan Rambatan dengan jumlah 70 orang guru. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala Likert yang telah diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu korelasi tata jenjang Spearman dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan dilihat dari aspek; 1) menemukan gagasan baru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,26, 2) mengimplementasikan gagasan baru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,96, 3) menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,28, 4) keteladanan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,36. Kesimpulan keseluruhan peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,28.

*Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Phazmi Ramanda

Email: phazmiramanda1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang sangat penting, karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan kualitas pendidikannya. Kemajuan pendidikan ini dapat diwujudkan dengan perbaikan mutu pendidikan di setiap lembaga sekolah. Peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat tercapai apabila seluruh komponen yang terlibat dalam lembaga pendidikan dapat dikembangkan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu satuan pendidikan itu adalah sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mutu kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim sekolah dan penurunan tingkat kenakalan siswa. Terkait dengan hal-hal tersebut, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap manajemen pendidikan secara mikro, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran sekolah.

Sebagai seorang inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, seorang kepala sekolah harus menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah serta mengembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatif

Kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, guru yang berkualitas dituntut untuk mendidik siswanya (Nuriati et al., 2021).

Kepala sekolah sebagai inovator merupakan orang yang membawa perubahan kearah yang lebih baik demi mewujudkan terciptanya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai. Inovasi yang dilakukan bermula dari suatu pemahaman terhadap suatu permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Mulyasa (2012:118) mengemukakan dalam menjalankan peran dan fungsinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menemukan ide-ide baru, mengimplementasikan ide-ide baru, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memberikan keteladanan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Menurut Aeni Rahmawati dalam bukunya *Kurikulum Islam Terpadu* mengatakan kepala sekolah sebagai inovator tercermin dari cara-cara kepala sekolah tersebut melaksanakan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, integratif. Konstruktif dimaksudkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga kependidikan harus senantiasa mendorong dan membina agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas yang diembankan kepada mereka masing-masing.

Kepala sekolah sebagai inovator memiliki tugas dan tanggungjawab dalam hal: Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, Mencari gagasan baru, Mengintegrasikan setiap kegiatan, Memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif.

Mulyasa, (2012) menjelaskan kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, dan disiplin.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Peran Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin suatu sekolah. Dalam pengertian secara sederhana, kepala sekolah itu adalah seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin disuatu sekolah. (Arissodik, 2013). Wahjosumidjo (2005) mengatakan; kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah Dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat Dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi Pelajaran dan murid sebagai penerima Pelajaran.

Kepala sekolah sebagai inovator merupakan pribadi yang dinamis dan kreatif, yang tidak terjebak pada suatu rutinitas pekerjaan sehari-hari. Sebagai seorang inovator kepala sekolah harus mampu menemukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Peran-peran kepala sekolah

1) Kepala sekolah sebagai edukator

Sebagai seorang edukator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidikan di sekolah, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta mampu mendorong seluruh tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam memberdayakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dengan baik. Sumber daya yang harus dikelola oleh kepala sekolah seperti peserta didik, tenaga kependidikan, keuangan maupun pihak yang bekerjasama atau kooperatif.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai seorang administrator kepala sekolah harus mampu melakukan pengelolaan dan memberikan pelayanan yang baik kepada semua warga sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* (POAC) dengan baik.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisor adalah salah satu peran kepala sekolah untuk membantu dan memperbaiki kesulitan dan kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun tugas dari kepala sekolah sebagai supervisor yaitu Menyusun program supervisi kelas, mengembangkan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, supervisi program perpustakaan, laboratorium dan program supervisi lainnya.

5) Kepala sekolah sebagai leader

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tugas yaitu memberikan petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.

6) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator dapat diwujudkan dalam pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan moral, memberikan penghargaan.

7) Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik di sekolah serta mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif (Saefudin, 2023).

Menurut Aeni Rahmawati dalam bukunya *Kurikulum Islam Terpadu* mengatakan kepala sekolah sebagai inovator tercermin dari cara-cara kepala sekolah tersebut melaksanakan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, integratif. Konstruktif dimaksudkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga kependidikan harus senantiasa mendorong dan membina agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas yang diembankan kepada mereka masing-masing.

Kepala sekolah sebagai inovator memiliki tugas dan tanggungjawab dalam hal: menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, menemukan gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui strategi dalam menjalin hubungan yang harmonis, mengintegrasikan seluruh kegiatan, memiliki ide kreatif, memberikan contoh keteladanan baik dan mengembangkan model pembelajaran secara kreatif dan inovatif (Mulyasa, 2003).

Indikator kepala sekolah sebagai inovator

Mulyasa (2012:118) mengemukakan dalam menjalankan peran dan fungsinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menemukan ide-ide baru, mengimplementasikan ide-ide baru, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memberikan keteladanan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Makawimbang, (2012) mengemukakan kepala sekolah sebagai inovator memiliki peran seperti hal: Kemampuan mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah dan Kemampuan melaksanakan pembaharuan di sekolah.

Marno, 2007 dalam (Putra, 2014) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai inovator dalam melaksanakan peranannya terdiri dari: memiliki gagasan baru yang relevan untuk kemajuan dan perkembangan sekolah, mampu mengimplementasikan ide-ide baru dengan baik agar berdampak positif kearah yang lebih maju, dan Memiliki kemampuan dalam mengatur lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah dapat menjadi lebih kondusif dan dapat meningkatkan semangat kerja

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dalam bentuk angka. Penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai persepsi guru terhadap peran kepala sekolah sebagai inovator di SMA se-Kecamatan Rambatan.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 70 orang guru di dua SMAN yang ada di Kecamatan Rambatan dengan rincian 49 orang guru di SMAN 1 Rambatan dan 21 orang guru di SMAN 2 Rambatan. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh yang mana jumlah keseluruhan populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dengan model skala likert dengan lima pilihan jawaban. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator tersebut valid dan reliabel. Uji validitas angket pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan bahwa dari 46 butir pertanyaan, diperoleh 43 butir pernyataan valid, dan 3 butir pertanyaan tidak valid yang selanjutnya dihilangkan. Uji reliabilitas angket ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini sangat reliabel, dengan koefisien reliabilitas yang dihitung jauh melebihi nilai kritis, sehingga dapat diandalkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengelolaan data mengenai persepsi guru terhadap peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu; 1) memiliki gagasan baru, 2) mengimplementasikan gagasan baru, 3) menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dan 4) keteladanan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil persepsi guru terhadap peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Menemukan Gagasan Baru	4,26	Baik
2	Mengimplementasikan Gagasan Baru	3,96	Baik
3	Menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan	4,27	Baik
4	Keteladanan	4,35	Baik
Rata-rata		4,21	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan yaitu pada aspek keteladanan yang berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,36. Sedangkan skor terendah yaitu pada aspek mengimplementasikan gagasan baru yang berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,23. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata peran kepala sekolah sebagai inovator secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata berada pada angka 4,28.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan persepsi guru terhadap pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan secara keseluruhan diperoleh rata-rata 4,21 yang berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari 4 indikator yaitu menemukan gagasan baru, mengimplementasikan gagasan baru, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dan keteladanan. Berikut penulis uraikan masing-masing indikator dari persepsi guru terhadap peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan.

Memiliki gagasan baru

Indikator kepala sekolah sebagai inovator dalam penelitian ini salah satunya adalah memiliki gagasan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah

dalam memiliki gagasan baru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,26. Sesuai dengan hasil tersebut kepala sekolah sudah mampu melaksanakan perannya sebagai inovator dalam menemukan gagasan baru. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan cara mengadakan rapat, bermusyawarah, melakukan benchmarking dan lain sebagainya.

Aspek yang perlu dipertahankan kepala sekolah sebagai inovator dalam memiliki gagasan baru yaitu pada aspek mengadakan rapat terkait gagasan yang dimilikinya dengan skor rata-rata 4,48. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kepala sekolah harus mempertahankan perannya dalam melaksanakan rapat untuk menentukan keputusan terkait gagasan baru yang dimilikinya. Menurut Nunung dan Ratu Evi (2001) yang dimuat dalam jurnal *urgensi pertemuan dan presentasi dalam organisasi bisnis* rapat merupakan alat komunikasi antara pimpinan kantor dengan staf nya. Maka dari itu kepala sekolah sebagai inovator harus sering mengadakan rapat untuk menemukan gagasan baru. Yusuf (2020) mengatakan bahwa rapat sangat penting diadakan guna mendapatkan dan memberikan informasi dan juga mendiskusikan sesuatu.

Hal yang perlu ditingkatkan dalam hal menemukan gagasan baru yaitu pada aspek aktif melakukan benchmarking ke sekolah lain dengan skor rata-rata 4,04. Berikutnya yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada aspek memilih gagasan baru melalui internet atau media informasi dengan skor rata-rata sama dengan aspek sebelumnya yaitu 4,04 dan juga pada aspek bertukar pikiran dengan guru dengan skor rata-rata 4,22. Seharusnya kepala sekolah harus terbuka terhadap ide-ide bagus yang ada di luar sehingga kepala sekolah mendapatkan wawasan dan pandangan yang lebih luas dalam menemukan gagasan baru.

Hal ini disebabkan karena kepala sekolah kurang berdialog dengan ide-ide dari dunia luar, sehingga cenderung memiliki gagasan baru yang tidak memperhatikan inovasi bagus yang terjadi diluar yang dapat dijadikan contoh dalam mengembangkan pendidikan di dalam sekolah. Hendaknya kepala sekolah harus bersikap terbuka terhadap perkembangan inovasi yang terjadi di luar lingkungan sekolahnya. Mukhtar (2015) mengatakan bahwa kepala sekolah dalam manajemen pendidikan harus memberikan dampak positif terhadap efektifitas pendidikan, dan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan melakukan kunjungan ke sekolah lain sehingga kepala sekolah dapat memperoleh saran dan ide terkait gagasan baru dan bertukar pikiran. Selain itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan bekerjasama dengan guru untuk melihat ide-ide bagus dari media dan internet yang dapat dijadikan landasan dari gagasan baru.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah cukup aktif mengadakan rapat dalam mendapatkan gagasan baru. Dan hal yang perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah yaitu melakukan benchmarking ke sekolah lain menggunakan internet atau media informasi untuk memperoleh gagasan baru, dan bertukar pikiran dengan guru. Hal ini terjadi karena kepala sekolah masih belum mampu berdialektika dengan pemikiran dari luar dengan baik.

Mengimplementasikan gagasan baru

Mengimplementasikan gagasan baru dilakukan untuk mengetahui penerapan nyata terhadap gagasan baru tersebut. dengan mengimplementasikan gagasan baru, maka dapat diketahui apa saja kelebihan dan kekurangan serta faktor penghambat dan pendukung dari gagasan baru yang diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam hal mengimplementasikan gagasan baru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,96. Sesuai dengan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah baik dalam mengimplementasikan gagasan baru.

Aspek yang perlu dipertahankan oleh kepala sekolah sebagai inovator dalam hal mengimplementasikan gagasan baru yaitu pada aspek mengikutsertakan guru dalam seminar dengan skor rata-rata 4,41. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kepala sekolah harus mempertahankan tindakannya untuk mengikutsertakan guru dalam seminar terkait gagasan baru. Karena dengan mengikuti seminar maka dapat memunculkan gagasan-gagasan baru yang lebih inovatif. Seminar secara terminologi memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan untuk penyampaian suatu karya ilmiah yang berupa ilmu pengetahuan dari seorang akademisi, yang dipresentasikan kepada peserta seminar agar dapat mengambil keputusan yang sama terhadap sumber dengan peserta (Kartika, 2012). Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan

prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan (E Siregar, 2022).

Sedangkan aspek yang perlu lebih ditingkatkan lagi dalam mengimplementasikan gagasan baru yaitu pada aspek memberikan insentif kepada guru terkait keberhasilan penerapan gagasan baru dengan skor rata-rata 4,00. Berikutnya yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada aspek penghargaan atas berhasilnya penerapan gagasan baru dengan skor rata-rata 4,08 dan aspek menyediakan dana dengan skor rata-rata 4,10. Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan kurangnya pemberian insentif dan penghargaan kepada guru atas keberhasilan dalam penerapan gagasan baru, hal ini disebabkan karena kurangnya dana untuk memberikan insentif dan penghargaan kepada guru. Fahmi (2017) mengatakan pemberian insentif dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja pegawai. Hal ini sejalan dengan pendapat syahril (2015) yang mengatakan bahwa pemberian insentif dapat meningkatkan komitmen dalam bekerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengimplementasikan gagasan baru sudah terbilang baik, namun masih ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan seperti kekurangan dana, pemberian insentif dan penghargaan atas keberhasilan dalam mengimplementasikan gagasan baru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan pemerintah, orang tua murid, dan guru dengan baik untuk memperoleh dana.

Menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan

Kepala Sekolah sebagai inovator harus mampu menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam hal menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan sudah menunjukkan kategori baik, dengan skor rata-rata 4,27. Untuk itu kepala sekolah harus mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek dalam indikator menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan agar menjadi sangat baik. Aspek yang perlu dipertahankan yaitu pada aspek membagi tugas guru secara adil tanpa memandang adanya hubungan dalam menjalankan gagasan baru dengan skor rata-rata 4,4. Berdasarkan hasil penelitian terhadap aspek tersebut kepala sekolah harus mempertahankan perannya sebagai inovator dalam memberikan tugas kepada

guru secara adil. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara membagi tugas kepada guru secara merata tanpa membeda-bedakan guru.

Sedangkan yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada aspek membentuk kelompok kerja untuk menjalankan gagasan baru dengan skor rata-rata 4,14. Seharusnya kepala sekolah musti menyadari bahwa membentuk kelompok kerja itu penting untuk menjalankan gagasan baru. Gagasan baru itu mestinya dilakukan secara bersama-sama karena itu kelompok kerja menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Menurut Robbins (2004) kelompok kerja yaitu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan saling tergantung yang datang bersama-sama untuk mencapai sasaran tertentu. Maka itu untuk kedepannya kepala sekolah musti lebih memperhatikan membentuk kelompok kerja dalam melaksanakan gagasan baru sebagai bagian dari peran kepala sekolah sebagai inovator.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,27. Namun dari itu ada aspek yang perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah yaitu aspek membentuk kelompok kerja. Oleh karena itu kepala sekolah harus memperhitungkan pentingnya kelompok kerja dalam mengimplementasikan gagasan baru.

Keteladanan

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi bawahannya. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peran kepala sekolah sebagai inovator berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,35. Kepala sekolah sebagai inovator harus mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek tersebut untuk dapat menerapkan program-program inovasi yang akan dilakukannya.

Aspek yang perlu dipertahankan yaitu pada aspek bersikap ramah dan sopan santun serta aspek menghargai pendapat guru yang berbeda pandangan dengan masing-masing memiliki skor rata-rata di angka 4,42. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kepala sekolah harus mempertahankan dan meningkatkan perilakunya menjadi pribadi yang bersikap ramah dan sopan serta menjadi pribadi yang selalu mendengarkan pendapat orang lain. Perilaku sopan dan ramah merupakan suatu

perbuatan yang simpel yang memberikan dampak yang cukup besar dalam menjalin hubungan kerja yang baik. Dengan keramahan dan kesopanan kita dapat dihormati oleh orang lain. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mendengarkan pendapat dari bawahannya, kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menjadi pendengar yang baik. Karena dengan menjadi pendengar yang baik maka kepala sekolah dapat menemukan berbagai gagasan-gagasan baru.

Sedangkan aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada aspek menjadi teladan dalam mengambil keputusan dengan skor rata-rata 4,22. Semestinya kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menjadi contoh bagi bawahannya. Menurut Nurdin (2019) keteladanan merupakan sikap yang mencontohkan nilai-nilai terdahulu yang bisa dicontoh banyak orang dan bisa dikatakan dengan kesengajaan. Kepala sekolah harus mampu menjadi teladan baik bagi guru agar inovasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator dalam indikator keteladanan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,35. Namun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah sebagai inovator yaitu aspek keteladanan. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu menjadi teladan yang baik bagi bawahannya guna mengimplementasikan gagasan baru yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se Kecamatan Rambatan dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Persepsi guru terhadap kepemilikan gagasan baru oleh kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan memperoleh skor rata-rata 4,26. 2) Persepsi guru terhadap pengimplementasian gagasan baru oleh kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan memperoleh skor rata-rata 4,23. 3) Persepsi guru terhadap menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan oleh kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan memperoleh skor rata-rata 4,28. 4) Persepsi guru terhadap keteladanan oleh kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan memperoleh skor rata-rata 4,36. 5) Secara keseluruhan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator di SMAN se-Kecamatan Rambatan memperoleh skor rata-rata 4,28

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah sebagai inovator berada pada kategori baik, hal ini bertolak belakang dari fenomena yang penulis temui di lapangan yang menunjukkan kurangnya peran kepala sekolah sebagai inovator. Hal ini diduga karena saat melakukan observasi penulis hanya mewawancarai satu dan dua orang guru saja tanpa menggunakan alat ukur. Selain itu pada saat penyebaran angket, guru sebagai responden mengisi angket kurang serius dan hanya mengisi sekedarnya saja tanpa memperhatikan pernyataan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Hal ini terkesan bahwa responden menutupi keadaan sebenarnya, yang membuat hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan yang ditemui di lapangan. Dan juga ada beberapa responden yang bekerjasama dalam mengisi angket. Sehingga hal ini akan mempengaruhi perolehan hasil penelitian dengan temuan penelitian di lapangan.

Adapun penyebab peran kepala sekolah sebagai inovator berada pada kategori baik yaitu kepala sekolah sudah aktif dalam menemukan gagasan baru. Namun dalam hal ini kepala sekolah masih kurang bekerjasama dengan guru terkait gagasan baru, selain itu kurangnya dana yang tersedia untuk penerapan gagasan baru, serta kurangnya motivasi dan penghargaan terkait gagasan baru.

Agar peran kepala sekolah sebagai inovator sangat baik, diharapkan kepala sekolah lebih melibatkan guru dan pihak terkait dalam setiap kegiatan pembaharuan. Selain itu kepala sekolah harus bekerjasama dengan pemerintah, orang tua, dan sumber lain yang bisa memberikan bantuan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arissodik. (2013). Kepala sekolah meningkatkan profesionalitas guru. *Perpusatakaan STAINKEDIRI*, 81–83.
- Asmara, G. I., Erdina, N., Ariza, R. A., & Suhairi, S. (2021). Urgensi Pertemuan dan Presentasi Dalam Organisasi Bisnis. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 109-119.
- Farida, Ratnasari. (2016). Pengembangan Sikap Kreatif Siswa Pada Pratikum Penjernihan Air. *Jurnal Kimia dan Pendidikan*. 1(2):60-66
- Fauziah, R. (2019). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN 3 Medan Oleh : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Harun, A., Nurlisa, S. T., & Maghfi, U. N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah

- dalam Mengembangkan Kualitas Tenaga Pendidik di RA. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 4 (2), 187–197.
- Juharyanto, J., Sultoni, S., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD–SMP Satu Atap di Daerah Terpencil). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 1- 10.
- Khairani. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Guru MTS Madinatussalam. *Skripsi*.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu. Bandung: Alfabeta
- Makmur, Y. (2022). Peran Inovator Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone.
- Mukhtar. 2013 Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Muqowim, L. L. Y. L. M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 7(3), 708-718.
- Nurdin. (2019). *Implementasi Keteladanan Rasullulah Saw Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Bagi Pendidik Era Milenial*, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol.1, No 1.
- Nuriati, N., Azis, M., & AS, H. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1835>
- Osland, O., Alkadri, H., Sulastri, S., & Susanti, L. (2023). Persepsi Guru terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3609–3613. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6700>
- Purwanto, M. ngalim. "Administrasi dan Supervisi Pendidikan". (2007)
- Putra, J. A. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 347-355.
- Rahayu, Y.S., Pristy, M., Yuliawati, Y., Anwar, R., Rostini, D., & Wasliman, E.D. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 13-22.
- Rahmawati, A. (2022). *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu; Buku Penerbit LovRinz*. LovRinz Publishing.
- Rahmi, Sri. 2018. Kepala Sekolah Dan Guru Profesional. Banda Aceh: UIN AR-Raniry Darussalam.
- Rian, Mawardi. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Di SDIT Fitrah Insani Bandar Lampung*. 2023. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Rusdiana. (2014). Konsep Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Saefudin. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam

- Meningkatkan Kinerja Guru. *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>
- Salim, K. (2022). Keteladanan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(3), 208–232. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/issue/view/23>
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-01>
- Siregar, E. (2022). *Riset dan seminar sumber daya manusia*. Penerbit Widina.
- Sugiyono. (2012). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin, Dkk. (2012). Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan). Medan: Perdana Publishing
- Undang-undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
- Wahjosumidjo. 2005. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Widodo, W. (2018). Peran organisasi pembelajaran dalam mengoptimalkan inovasi guru. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 220
- Yusuf, M. (2020). *Manajemen Rapat, Teori dan Aplikasinya Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 10(2). [.v2i4.16152](https://doi.org/10.24127/jpsk.v10i2.16152).